

PERANCANGAN INTERIOR CITY HOTEL BINTANG 5 DI SEMARANG

Ahsana Putri Damarani¹, Djoko Murdowo² dan Tri Haryotedjo³

^{1,2,3} *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*

ahsanaputri@student.telkomuniversity.ac.id, djoko@telkomuniversity.ac.id, triharyotedjo@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Kota Semarang merupakan salah satu kota wisata dengan sejumlah cerita sejarah yang khas di sejumlah tempat. Kota ini memiliki City Hotel dengan daya tarik wisata sejarah yang tinggi karena berdekatan dengan peninggalan Belanda seperti Kota Lama dan Lawang Sewu. Meskipun Kota Semarang diminati dengan prestasi pariwisata yang baik dan banyak hotel berbintang, city hotel bintang 5 perlu melakukan peningkatan fasilitas dan desain interior dengan desain yang baru (new design) untuk menjaga keseimbangan serta mencerminkan heritage Belanda dan budaya Jawa. Hal ini bertujuan untuk menciptakan keselarasan dengan bangunan sejarah di Kota Semarang, menghadirkan hal baru melalui akulturasi kolonial Belanda dan budaya Jawa, serta menyeimbangkan hotel berbintang di kota tersebut. Berdasarkan tujuan dari pemecahan masalah ini, maka proses perancangan menerapkan pendekatan akulturasi kolonial Belanda dan Jawa. Hal ini tentunya dapat memberikan hal baru untuk para pengunjung hotel dengan suasana yang mewah, anggun dan elegan serta dapat menggambarkan ciri khas dari bentuk – bentuk arsitektur bangunan wisata sejarah peninggalan belanda dan bangunan dari cagar budaya yang berada di Kota Semarang, dan selaras dengan tujuan yang telah dipaparkan di atas.

Kata kunci: Akulturasi, City Hotel, Kota Semarang, Wisata

Abstract: Semarang is one of the tourist cities with distinctive historical narratives in various locations. The city features a City Hotel with a strong historical tourism appeal due to its proximity to Dutch heritage sites such as Kota Lama and Lawang Sewu. Despite Semarang's attractiveness as a tourism destination and its abundance of starred hotels, the need for upgrading facilities and interior design of a 5-star city hotel is apparent, aiming to maintain balance and reflect Dutch heritage and Javanese culture. This aims to establish harmony with historical buildings in Semarang, introduce novelty through Dutch colonial and Javanese cultural fusion, and balance the presence of starred hotels in the city. In line with these problem-solving goals, the design process incorporates the Dutch colonial and Javanese cultural fusion approach. This approach is expected to offer a fresh experience for hotel visitors, characterized by luxury, grace, and elegance, while capturing the essence of historical Dutch architecture and cultural heritage found in Semarang, aligned with the aforementioned objectives.

Keywords: Acculturation, City Hotel, Semarang City, Tourism

PENDAHULUAN

Hotel merupakan akomodasi yang menyediakan pelayanan menginap, makan dan minum serta fasilitas lainnya untuk masyarakat umum yang dikelola secara komersial. Fungsi utama dari sebuah hotel adalah sebagai tempat tinggal sementara untuk para tamu menginap. Menurut Fred Lawson pada buku *Metric Handbook Planning and Design* (2018), Terdapat klasifikasi jenis – jenis hotel berdasarkan bintang atau kelas salah satunya adalah bintang 5 dan berdasarkan lokasi salah satunya adalah city hotel. Hotel bintang 5 merupakan hotel eksklusif atau hotel mewah yang menyediakan pelayanan nomor satu. City hotel atau hotel kota merupakan hotel yang berada di tengah kota. Di era sekarang ini sudah adanya perubahan atau penambahan fungsi karena adanya tren staycation sehingga kalangan seperti wisatawan atau turis serta keluarga juga banyak yang menginap di city hotel. Menurut Ernst Neufert pada buku *Data Arsitek* (1987), city hotel biasanya termasuk hotel mewah, hotel untuk pertemuan besar dan hotel untuk para tamu kepariwisataan.

City hotel yang akan dirancang, berada di Kota Semarang. Kota Semarang merupakan salah satu kota yang banyak diminati oleh wisatawan, salah satu daya tarik Kota Semarang adalah bangunan – bangunan kuno kolonial Belanda yang dijadikan sebagai wisata sejarah. City hotel berlokasi di Jalan Ahmad Yani, Kec. Semarang Selatan. Lokasi tersebut dekat dengan tempat wisata sejarah dengan peninggalan bangunan kolonial belanda seperti Kota Lama Semarang dan bangunan ikonik yang menjadi ciri khas Kota Semarang yaitu Lawang Sewu. Selain itu, kedua tempat wisata tersebut merupakan tempat wisata yang paling banyak dikunjungi. Kota Semarang juga merupakan kota dengan pariwisata terbaik dan berhasil menduduki peringkat ke-4 dalam event *Yokatta Wonderful Indonesia Tourism Award* tahun 2018 dan merupakan kota yang berhasil mendapatkan penghargaan kota wisata ter-bersih se-Asia Tenggara dalam acara *ASEAN Tourism Forum* tahun 2020. Berdasarkan data dari buku *Statistik Pariwisata Jawa Tengah* tahun 2019 sampai tahun 2022, Kota Semarang selalu masuk ke dalam 5 besar kota atau kabupaten dengan jumlah wisatawan terbanyak baik wisatawan

mancanegara atau wisatawan nusantara. Selain itu, jumlah hotel berbintang di Kota Semarang yang terdaftar pada aplikasi travel yaitu Traveloka, berjumlah kurang lebih 175 hotel. Hal tersebut menjadi sebuah kelebihan, juga membuktikan bahwa Semarang merupakan kota yang banyak diminati, sekaligus hotel menjadi pilihan para wisatawan sebagai akomodasi penginapan selama berwisata.

Untuk menunjang agar city hotel dapat dinikmati sebagai akomodasi hotel bintang 5, maka harus didukung fasilitas atau sarana dan prasarana sesuai dengan standarisasi yang merujuk pada Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 Tentang Sandar Usaha Hotel, Keputusan Direktur Jenderal Pariwisata Nomor: 14/U/D/88 Tentang Pelaksanaan Ketentuan Usaha dan Penggolongan Hotel, studi literatur buku dan jurnal serta hasil dari wawancara dengan expert. Di samping itu, hasil dari tiga studi banding yaitu Hotel Padma Semarang, Hotel Tentrem Semarang dan Gumaya Tower Hotel Semarang untuk memberikan ide atau referensi dan standarisasi hotel dengan klasifikasi jenis hotel yang sama.

Namun dari hasil studi banding, masih belum ada terciptanya desain interior yang dapat menampilkan suasana secara langsung dari unsur daerah sekitar dari sisi heritaganya. Selain itu hasil survei jumlah hotel dari yang terdaftar pada aplikasi travel yaitu Traveloka, adanya ketidakseimbangan antara hotel berbintang di Kota Semarang yang dimana Kota Semarang hanya memiliki 6 hotel bintang 5 sedangkan hotel dengan bintang di bawahnya berjumlah 169. Seperti yang disampaikan oleh Wakil Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Jateng, Bambang Mintosih, mengatakan “penambahan hotel diperlukan di Semarang. Namun dengan catatan hotel bintang lima, bukan hotel di bawahnya.” (bisnis.semarang.com, 6 Januari 2020). Hal itu dikarenakan Kota Semarang menjadi kota pariwisata yang mengakibatkan banyaknya pengunjung yang datang untuk keperluan wisata, berlibur serta ber-staycation atau keperluan lainnya.

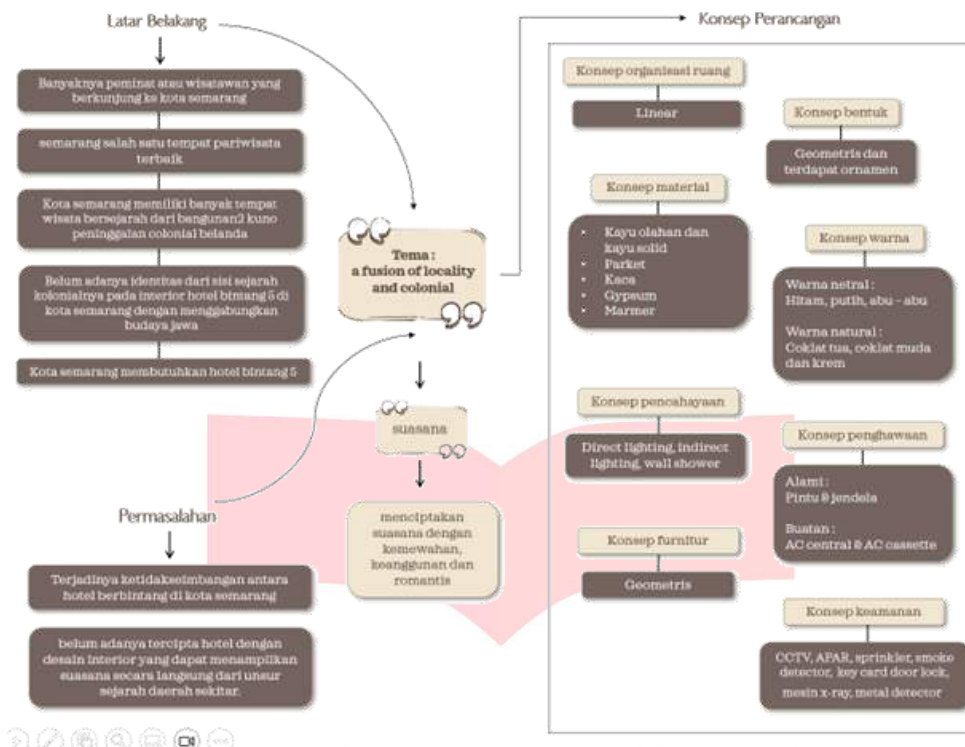
Maka dari itu, dibutuhkan perancangan baru atau new design city hotel bintang 5 yang dapat memberikan suasana dari sisi heritage Belanda dengan perpaduan Jawa, serta dapat memenuhi kebutuhan para tamunya dengan menyediakan fasilitas yang memumpun. Karena lokasi perancangan berada di daerah yang memiliki banyak bangunan kuno peninggalan Belanda, seperti Lawang Sewu dan Kota Lama Semarang yang dimana merupakan tempat wisata sejarah yang banyak dikunjungi oleh wisatawan. Maka, pendekatan yang akan diterapkan adalah akulturasi kolonial Belanda dan Jawa dengan tujuan menciptakan keselarasan dengan bangun sejarah yang berada di daerah tersebut dan dapat memberikan hal baru untuk para pengunjung hotel dengan suasana yang mewah, anggun dan elegan serta dapat menggambarkan ciri khas dari bentuk – bentuk arsitektur bangunan wisata sejarah peninggalan belanda dan bangunan dari cagar budaya yang berada di Kota Semarang. Selain itu, juga bertujuan untuk membantu menyeimbangkan hotel berbintang di Kota Semarang.

METODE PERANCANGAN

Pengumpulan data didapatkan melalui data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari wawancara dengan *expert* yaitu senior arsitek di bidang *hospitality*, wawancara dengan pengelola serta pegawai hotel dan membagikan kuesioner kepada pengunjung hotel Bintang 5. Untuk data sekunder didapat dari tiga studi banding yaitu Hotel Padma Semarang, Hotel Tentrem Semarang dan Gumaya Tower Hotel Semarang. Selain itu didapat juga dari studi literatur buku, jurnal dan standarisasi pemerintah. Data – data yang didapatkan tersebut kemudian dianalisis dan dijadikan rujukan dalam perancangan hotel.

HASIL DAN DISKUSI

Tema Perancangan

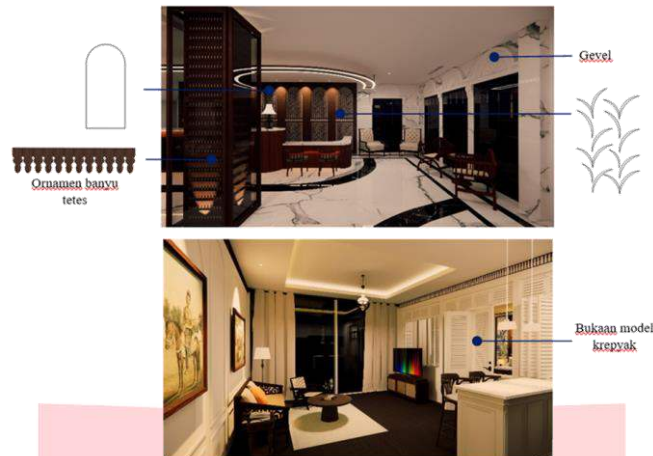


Gambar 1. Mind Map Tema
Sumber: Penulis, 2023

Tema pada perancangan ini adalah “A Fusion of Locality and Colonial” yang merupakan perpaduan antara lokalitas dan kolonial. Pemilihan tema tersebut dipilih berdasarkan fenomena dan permasalahan yang ada. Melalui pemilihan tema “A Fusion of Locality and Colonial”, unsur budaya Jawa dan kolonial Belanda dari segi bentuk, warna, ornamen dan material memiliki peran penting sebagai pembentuk elemen interior yang dimana akan berpengaruh pada konsep bentuk, warna, material, pencahayaan dan furnitur sehingga terciptanya kesatuan desain.

Konsep Bentuk

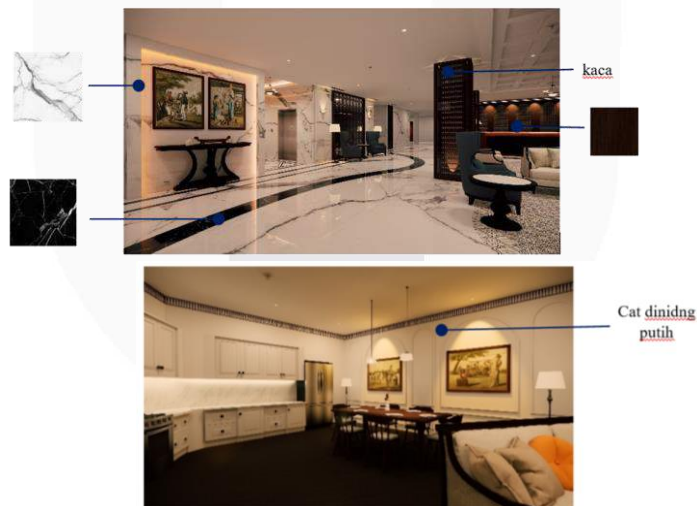
Menggunakan bentuk lengkung ornamen sederhana, bentuk gevel dan bentuk bukaan krepyak untuk mendukung dari sisi heritaganya. Selain itu, dari sisi jawanya menggunakan bentuk ornamen banyu tetes dan bentuk tumbuhan bersulur yang terinspirasi dari batik buketan.



Gambar 2, Gambar 3. Konsep Bentuk
Sumber: Penulis, 2023

Konsep Material

Material yang digunakan seperti kayu, marmer, kaca dan cat dinding putih. Kayu yang akan digunakan merupakan dominan kayu jati dengan warna coklat gelap atau coklat tua. Material marmer, cat dinding putih dan tegel juga digunakan.



Gambar 4, Gambar 5. Konsep Material
Sumber: Penulis, 2023

Konsep Warna

Warna yang diterapkan merupakan warna putih dan warna coklat gelap atau coklat tua yang memberi kesan homey dan nyaman pada ruang. Selain itu, penggunaan

warna kontras yaitu warna biru juga diterapkan yang dimana warna biru selain dijadikan sebagai kontras juga warna biru memberik kesan sejuk pada ruangan.



Gambar 6, Gambar 7. Konsep Warna
Sumber: Penulis, 2023

Konsep Pencahayaan

Pencahayaan yang digunakan merupakan pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pencahayaan alami didapat dari cahaya matahari pagi, siang dan sore melalui bukaan seperti jendela dan pintu. Untuk pencahayaan buatan, menggunakan pencahayaan dari lampu seperti *downlight*, *LED strip*, lampu gantung, lampu meja dan lampu dinding. Konsep pencahayaan yang diterapkan berupa *indirect lighting*, *general lighting* dan *wall washer*.



Gambar 8. Konsep Pencahayaan
Sumber: Penulis, 2023

Konsep Furnitur

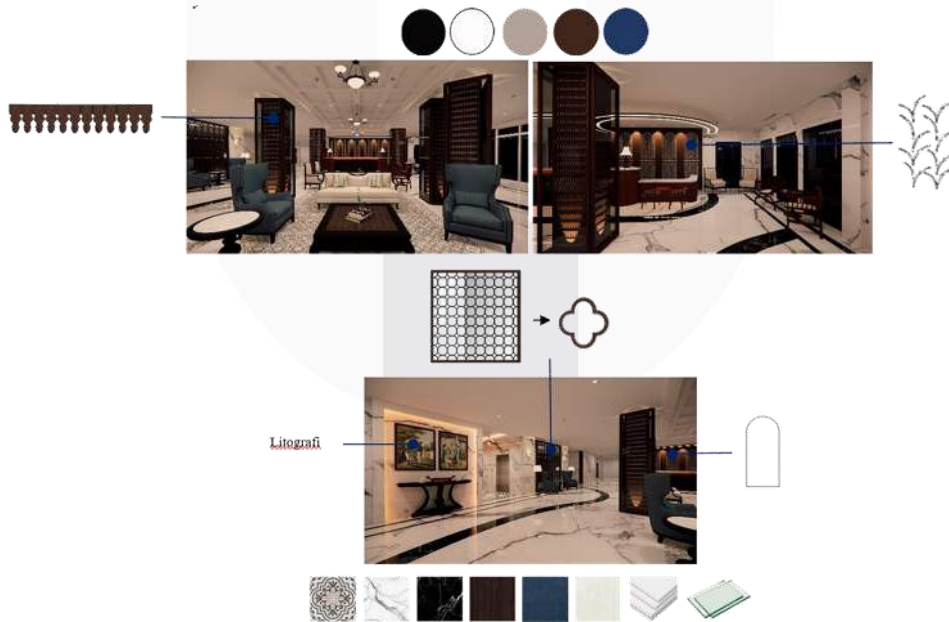
Furnitur yang digunakan memiliki dua jenis yaitu *built-in furniture* dan *loose furniture*. *Built-in furniture* merupakan furnitur yang tidak dapat dipindah – pindahkan dan *loose furniture* dapat dipindah – pindahkan. *Built – in furniture* yang digunakan

adalah seperti meja buffet pada *all day dining restaurant* dan *loose furniture* yang digunakan seperti meja, kursi, lemari, meja resepsionis dan kasur.



Gambar 9, Gambar 10. Konsep Furnitur
Sumber: Penulis, 2023

Aplikasi Visual Lobby



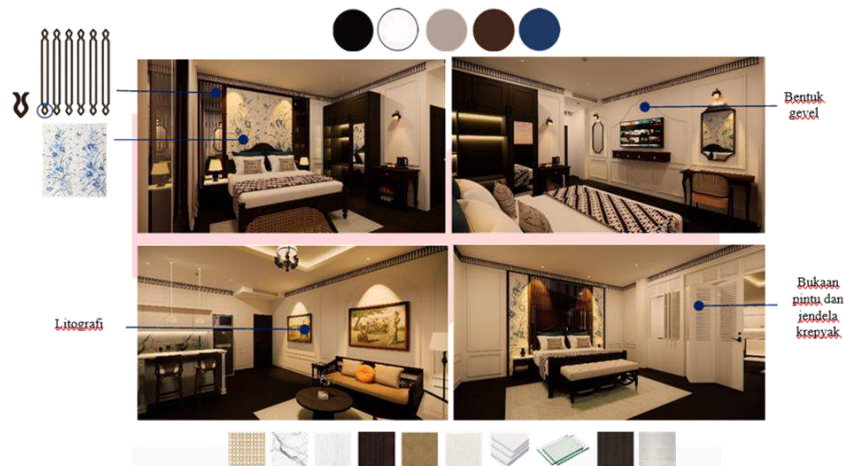
Gambar 11, Gambar 12, Gambar 13. Aplikasi Visual Lobby
Sumber: Penulis, 2023

Lobby menggunakan bentuk yang terinspirasi dari dari bangunan *heritage* sekaligus *landmark* dari Kota Semarang yaitu Lawang Sewu dan bangunan *heritage* di kawasan Kota Lama Semarang yaitu Gedung Bank Mandiri dengan bentuk yang digunakan merupakan bentuk lengkung ornamen sederhana yang diterapkan pada panel kayu di dinding resepsionis dan bentuk *gevel* yang diterapkan sebagai dekorasi jendela. Selain itu menggunakan bentuk ornamen banyu tetes yang terinspirasi dari salah satu bangunan cagar budaya rumah tradisional di Kota Semarang yaitu Rumah Keluarga Tan Siang Swie yang diterapkan pada panel kayu di dinding resepsionis juga panel kayu pada kolom. Selain itu, juga menggunakan bentuk tumbuhan bersulur yang terinspirasi dari batik buketan karya dari pembatik Belanda yang diterapkan pada panel kayu di dinding resepsionis. Penggunaan bentuk bunga yang terinspirasi dari motif kaca patri di Lawang Sewu juga diterapkan pada panel kayu dinding.

Untuk material yang digunakan pada *lobby* seperti kayu jati, marmer, dan tegel. Material – material yang akan digunakan tersebut mengacu pada interior serta furnitur yang digunakan pada bangunan Lawang Sewu dan Gedung Bank mandiri Kota Lama Semarang. Material kayu diterapkan pada bagian elemen interior seperti dinding serta kolom yang dijadikan sebagai panel dan furnitur. Material bebatuan seperti marmer diterapkan pada elemen interior seperti dinding dan lantai sehingga memberikan suasana ruang yang mewah juga elegan. Jenis marmer yang digunakan merupakan marmer *slab* atau yang memiliki ukuran yang besar. Material tegel juga digunakan pada elemen interior lantai yang berada di tengah area *lobby* atau berada di area *lounge* merupakan salah stau *focal point*. Untuk warna yang diterapkan merupakan warna putih yang mengacu pada bangunan fasad kolonial Belanda Lawang Sewu, bangunan kolonial di kawasan Kota Lama Semarang yaitu Gedung Bank Mandiri Kota lama Semarang dan fasad bangunan cagar budaya di Kota Semarang yaitu Rumah Keluarga Tan Siang Swie. Warna putih diterapkan pada elemen interior lantai, dinidng dan *ceiling*. Warna coklat gelap atau coklat tua juga diterapkan mengacu pada warna interior juga warna furnitur dari bangunan Lawang Sewu dan Gedung Bank Mandiri Kota lama Semarang. Warna

coklat tua diterapkan senada pada panel dinding interior dan furnitur. Penggunaan lampu gantung dengan peng gayaan belanda dan jawa dijadikan serta terdapat dekorasi lukisan litografi karya seorang litograf Belanda Auguste Van Pers sebagai pendukung suasana pada interior.

Aplikasi Visual *Guest Room*

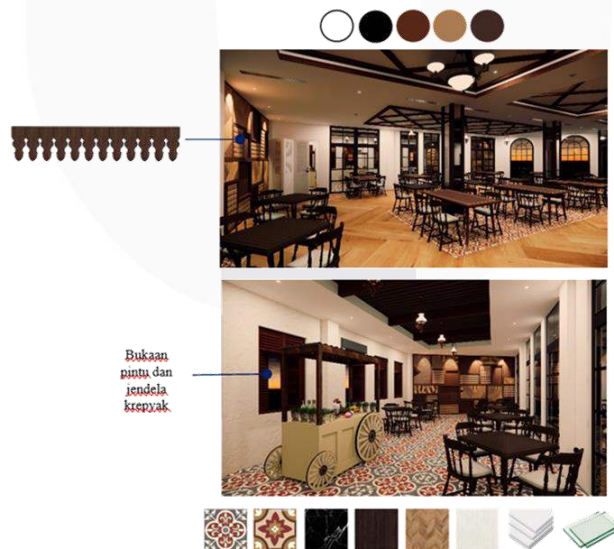


Gambar 14, Gambar 15, Gambar 16, Gambar 17. Aplikasi Visual *Guest Room*
Sumber: Penulis, 2023

Guest room menggunakan bentuk yang terinspirasi dari dari bangunan heritage sekaligus landmark dari Kota Semarang yaitu Lawang Sewu dan bangunan *heritage* di kawasan Kota Lama Semarang yaitu Gedung Bank Mandiri dengan bentuk yang digunakan merupakan bentuk ornamen lengkung sederhana yang diterapkan pada *wall moulding*, bentuk *gevel* yang diterapkan *wall moulding* serta menggunakan bukaan pintu dan jendela model kreyak sebagai penghubung antar ruang. Selain itu menggunakan bentuk ornamen banyu tetes yang terinspirasi dari salah satu bangunan cagar budaya rumah tradisional di Kota Semarang yaitu Rumah Keluarga Tan Siang Swie yang diterapkan pada dinding panel kayu pada backdrop tempat tidur. Selain itu, juga menggunakan motif batik buketan karya dari pembatik Belanda yang diterapkan pada *wallpaper* dinding. Untuk material yang digunakan pada *guest room* seperti kayu jati dan marmer. Material – material yang akan digunakan tersebut mengacu pada interior serta furnitur yang digunakan pada bangunan Lawang Sewu dan Gedung Bank mandiri Kota

Lama Semarang. Material kayu diterapkan pada bagian elemen interior seperti panel dinding dan furnitur. Material bebatuan seperti marmer diterapkan pada beberapa furniturnya. Untuk warna yang diterapkan merupakan warna putih yang mengacu pada bangunan fasad kolonial Belanda Lawang Sewu, bangunan kolonial di kawasan Kota Lama Semarang yaitu Gedung Bank Mandiri Kota lama Semarang dan fasad bangunan cagar budaya di Kota Semarang yaitu Rumah Keluarga Tan Siang Swie. Warna putih diterapkan pada elemen interior dinding dan ceiling. Warna coklat gelap atau coklat tua juga diterapkan mengacu pada warna interior juga warna furnitur dari bangunan Lawang Sewu dan Gedung Bank Mandiri Kota lama Semarang. Untuk warna coklat tua diterapkan senada pada panel dinding interior, lantai dan furnitur. Selain itu penggunaan warna kontras yaitu warna biru juga terdapat pada *wallpaper* motif batik buketan. Penggunaan warna biru, selain dijadikan sebagai kontras juga warna biru memberikan kesan sejuk pada ruangan. Penggunaan lampu gantung dengan peng gayaan jawa dijadikan serta terdapat dekorasi lukisan litografi karya seorang litograf Belanda Auguste Van Pers sebagai pendukung suasana pada interior.

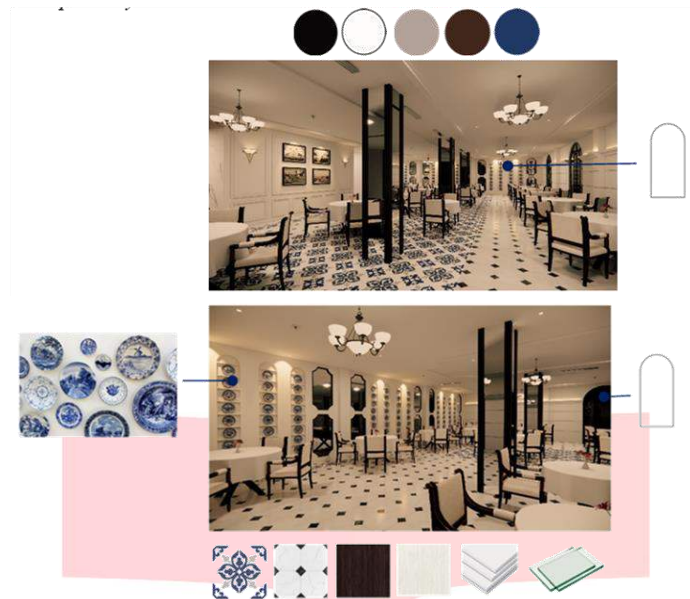
Aplikasi Visual *All Day Dining Restaurant*



Gambar 18, Gambar 19. Aplikasi Visual *All Day Dining Restaurant*
Sumber: Penulis, 2023

All day dining restaurant menggunakan bentuk yang terinspirasi dari bangunan *heritage* sekaligus *landmark* dari Kota Semarang yaitu Lawang Sewu dan bangunan *heritage* di kawasan Kota Lama Semarang yaitu Gedung Bank Mandiri dengan bentuk yang digunakan merupakan bukaan pintu dan jendela model krepyak sebagai penghubung antar ruang. Selain itu menggunakan bentuk ornamen banyu tetes yang terinspirasi dari salah satu bangunan cagar budaya rumah tradisional di Kota Semarang yaitu Rumah Keluarga Tan Siang Swie yang diterapkan pada dinding panel kayu pada. Untuk material yang digunakan pada *all day dining restaurant* seperti kayu jati, marmer dan tegel. Material – material yang digunakan tersebut mengacu pada interior serta furnitur yang digunakan pada bangunan Lawang Sewu dan Gedung Bank mandiri Kota Lama Semarang. Material kayu diterapkan pada bagian elemen interior seperti panel dinding, lantai dan furnitur. Material bebatuan seperti marmer diterapkan pada beberapa furniturnya. Untuk warna yang diterapkan merupakan warna putih yang mengacu pada bangunan fasad kolonial Belanda Lawang Sewu, bangunan kolonial di kawasan Kota Lama Semarang yaitu Gedung Bank Mandiri Kota lama Semarang dan fasad bangunan cagar budaya di Kota Semarang yaitu Rumah Keluarga Tan Siang Swie. Warna putih diterapkan pada elemen interior dinding dan ceiling. Warna coklat gelap atau coklat tua juga diterapkan mengacu pada warna interior juga warna furnitur dari bangunan Lawang Sewu dan Gedung Bank Mandiri Kota lama Semarang. Untuk warna coklat tua diterapkan dominan dan senada pada panel dinding interior, lantai dan furnitur. Penggunaan lampu gantung dengan peng gayaan belanda dan jawa dijadikan sebagai pendukung suasana pada interior.

Aplikasi Visual *Speciality Restaurant*



Gambar 20, Gambar 21. Aplikasi Visual *Speciality Restaurant*
Sumber: Penulis, 2023

Speciality restaurant menggunakan bentuk yang terinspirasi dari dari bangunan heritage sekaligus landmark dari Kota Semarang yaitu Lawang Sewu dan bangunan heritage di kawasan Kota Lama Semarang yaitu Gedung Bank Mandiri dengan bentuk yang digunakan merupakan bentuk ornamen lengkung sederhana yang diterapkan pada jendela dan dinding. Untuk material yang digunakan pada speciality restaurant seperti kayu, keramik motif dan tegel. Material – material yang digunakan tersebut mengacu pada interior serta furnitur yang digunakan pada bangunan Lawang Sewu dan Gedung Bank mandiri Kota Lama Semarang. Material kayu diterapkan furnitur sebagai pendukung suasana pada ruang. Material keramik motif dan tegel diterapkan pada elemen interior lantai. Untuk warna yang diterapkan merupakan warna putih yang mengacu pada bangunan fasad kolonial Belanda Lawang Sewu, bangunan kolonial di kawasan Kota Lama Semarang yaitu Gedung Bank Mandiri Kota lama Semarang dan fasad bangunan cagar budaya di Kota Semarang yaitu Rumah Keluarga Tan Siang Swie. Warna putih diterapkan dominan pada keseluruhan elemen interior dinding, lantai dan ceiling. Warna coklat gelap atau coklat tua juga diterapkan mengacu pada warna furnitur dari bangunan Lawang Sewu dan Gedung Bank Mandiri Kota lama Semarang. Untuk

warna coklat tua diterapkan pada furnitur dan penggunaan warna kontras yaitu warna biru juga terdapat pada dekorasi dinding yaitu keramik delft blue dan diterapkan juga pada elemen lantai pada motif tegel. Penggunaan warna biru, selain dijadikan sebagai kontras juga warna biru memberikan kesan sejuk pada ruangan. Penggunaan lampu gantung dengan peng gayaan heritage juga diterapkan sebagai pendukung suasana ruang.

KESIMPULAN

Perancangan hotel dengan desain perpaduan atau akulturasi Jawa dan arsitektur kolonial Belanda mengacu pada bangunan wisata sejarah peninggalan Belanda yang dimana juga sebagai cagar budaya serta ikon Kota Semarang yaitu Lawang Sewu, juga bangunan cagar budaya peninggalan Belanda di kawasan Kota Lama Semarang serta bangunan cagar budaya lainnya Rumah Keluarga Tan Siang Swie. Bangunan – bangunan tersebut merupakan bangunan kolonial era transisi yang juga terdapat sentuhan lokalitas dari Jawa. Beberapa unsur bentuk yang diterapkan merupakan ciri khas dari bangunan kolonial era transisi adalah bentuk gevel dan bentuk lengkung. Selain itu juga diterapkan beberapa bentuk ciri khas Jawa yaitu bentuk ornamen banyu tetes serta bentuk bukaan jendela dan pintu dengan bentuk krepyak atau jalusi. Selain itu, diterapkan juga motif – motif batik Belanda di Jawa yang booming pada masa kolonial era transisi.

REFERENSI

- Amin, C., & Sasmito, A. (2023). Aspek Signifikan Langgam Kolonial Pada Bangunan Lawang Sewu Di Kota Semarang: Significant Aspects of Colonial Style in Lawang Sewu Building in Semarang City. *SARGA: Journal of Architecture and Urbanism*, 17(1), 64-71.
- Anam, K., & Islam, R. Z. (2015). Tingkat pencapaian penghawaan alami pada omah sinten heritage hotel dan resto di surakarta. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 1(1), 172-179.

- Budiman, M. A., Gunawan, A. N. S., & Haryotedjo, T. (2019). Penggambaran Warna Untuk Menciptakan Ruang Kerja yang Kreatif Pada Perancangan Interior Post-Production House" Interval Production". *eProceedings of Art & Design*, 6(2).
- Catherine, A., Supriyatna, E., & Florencia, M. (2021). Penerapan Bentuk Geometris Pada Perancangan Interior Lounge & Bar Manhattan Hotel Jakarta. In *VISUAL* (Vol. 16, No. 2).
- Ching, F. D. (2023). *Architecture: Form, space, and order*. John Wiley & Sons.
- Fitriani, R. A., Murdowo, D., & Liritantri, W. (2023). Applying the Psychological of Space in Islamic Boarding School (Case Study: Pesantren Al Mahshyar Nurul Iman). *Journal of Islamic Architecture*, 7(3), 437-444.
- Lawson, F. R. (1995). *Hotels and resorts: planning, design and refurbishment*. Butterworth-Heinemann Ltd.
- Lawson, F. (2015). Hotels. In *Metric Handbook* (pp. 355-372). Routledge.
- Lestari, N. L., & Aida Andrianawati, S. T. KARAKTERISTIK FASADE BANGUNAN SEKOLAH SMAN 3 DAN 5 DENGAN ADOPSI GAYA KOLONIAL DI BANDUNG.
- Lestari, S. I. (2016). Analisa Tata Letak pada Ruang Komersial Studi Kasus Lobby Hotel. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif*, 1(2), 117-128.
- Murdowo, Djoko, Prameswari, N. S., & Meirissa, A. S. (2021). Engaging the Yin-Yang Concept to Produce Comfort and Spatial Experience : An Interior Design for a Chinese Restaurant in Indonesia. *ISVS e-journal*, Vol. 8, no.2
- Neufert, E., & Neufert, P. (2012). *Architects' data*. John Wiley & Sons.
- Rojak, M. F. A. (2023). Jaringan Perdagangan Batik di Pesisir Jawa Tengah 1840-1920. *Historia Madania: Jurnal Ilmu Sejarah*, 7(1), 1-16.
- SANTOSO, I. (2012). PEMBERIAN CIRI LOKAL PADA ARSITEKTUR KOLONIAL LEWAT ORNAMEN PADA AWAL ABAD KE-20. *DIMENSI (Journal of Architecture and Built Environment)*, 39(1), 37-50.
- Yemima Sahnura, V., & Wahyiningrum, S. H. (2017). IDENTIFIKASI LANGGAM DAN PERIODISASI ARSITEKTUR KOLONIAL NUSANTARA PADA BANGUNAN CAGAR

BUDAYA (STUDI KASUS: POLIKLINIK BETHESDA, SEMARANG). Departemen
Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro.

